

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SUKU ANAK DALAM
MELALUI PENDIDIKAN DI DESA MENTAWAK
KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**



**ECI TRINDIKA AULIA
07121002143**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SUKU ANAK DALAM MELALUI PENDIDIKAN DI DESA MENTAWAK KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**ECI TRINDIKA AULIA
07121002143**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

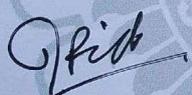
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SUKU ANAK DALAM
MELALUI PENDIDIKAN DI DESA MENTAWAK
KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

SKRIPSI

Oleh:
Eci Trindika Aulia
07121002143

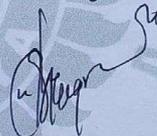
Indralaya, Juli 2019

Pembimbing I



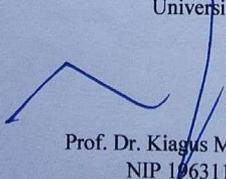
Dr. Ridhah Taqwa, M.Si
NIP 196612311993031018

Pembimbing II



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP 196010021992032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001

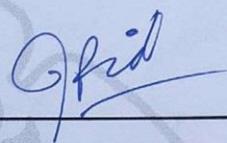
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Suku Anak Dalam melalui Pendidikan di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 29 Juli 2019

Indralaya, Juli 2019

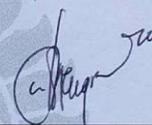
Ketua:

1. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si
NIP 196612311993031018

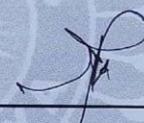


Anggota:

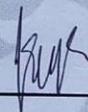
1. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP 196010021992032001



2. Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP 195808251982031003



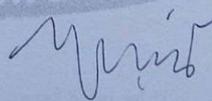
3. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.
NIP 198209112006042001



Mengetahui:
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi,

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP 197506032000032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ECI TRINDIKA AULIA

NIM : 07121002143

Jurusan : SOSIOLOGI

Konsentrasi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SUKU ANAK DALAM MELALUI PENDIDIKAN
DIDESA MENTAWAK KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Alamat : JL SMUN 1 TABIR ,BUKIT BAKIA RT.05 RW.02 KELURAHAN PASAR RANTAU
PANJANG KECAMATAN TABIR KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

No.HP : 082378546945

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Inderalaya, 17. september2019

Yang buat pernyataan,



Eci Trindika Aulia

ECI TRINDIKA AULIA

NIM 07121002143

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Anda tidak akan berhasil menjadi pribadi baru bila anda berkeras untuk mempertahankan cara-cara lama anda. Anda akan disebut baru, hanya bila cara-cara anda baru

(Mario Teguh)

Jalan yang mulus tidak akan menghasilkan pengemudi yang hebat, laut yang tenang tidak akan menghasilkan pelaut yang tangguh, langit yang cerah tidak akan menghasilkan pilot yang handal, Jadilah orang yang kuat dan tangguh dalam menerima berbagai cobaan hidup, belajar dan tetap berdoa

(Eci Trindika Aulia)

Syukurku Kehadirat Allah SWT atas
Rahmat, Nikmat, Berkah dan
Petunjuknya, Teriring Rasa Sayang
Kupersembahkan Skripsi ini Kepada
:

1. Orang tuaku tercinta
2. Abang, Kakak, dan adikku tersayang
3. Sahabat terdekat dan rekan-rekan
seperjuanganku Sosiologi 2012
4. Almamaterku yang selalu
kubanggakan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis pajatkan kehadiran Allah SWT yang telah meimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yang berupa skripsi, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Suku Anak Dalam Melalui Pendidikan di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Ketika proses pelaksanaan skripsi ini, penulis berupaya untuk mengarahkan segala kemampuan yang ada guna mendapatkan hasil yang maksimal mungkin, sejalan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran, kritik serta bimbingan dari semua pihak akan penulis terima guna menambah pengetahuan dan penyempurnaan program yang dibuat ini pada masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhamad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Ibu Dr. Yunindyawati M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ibu Dra. Hj.Rogaiyah, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu , bimbingan dan nasehatnya dari awal perkuliahan.
4. Bapak Ridha Taqwa selaku selaku Pembimbing I terima kasih telah memberikan arahan dan kesabarannya serta telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama penulisan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
5. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH,M. Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, bimbingan, saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
6. Seluruh Dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih telah memberikan bantuan dan kemudahan administasi selama perkuliahan

7. Kepada Almarhum Papaku Koflasasi, B.A dan Mamaku Asni,S.Pd yang tercinta, terima kasih atas kasih sayang kalian dan tak henti-hentinya senantiasa mendoakan setiap langkah anakmu ini, memberikan nasihat, motivasi serta segala bantuan moral maupun moril yang tak bisa disebutkan satu persatu sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu membalas pengorbanan Mama Amin
8. Untuk kakakku Vevi, abangku Fikri, dan adikku Yaya yang aku sayangi dan cintai buatlah papa dan mama bangga dengan prestasimu, jadilah anak yang rajin dan selalu berbakti kepada orang tua. Kakak selalu mendoakan semoga cita-cita kalian tercapai. Amin.
9. Spesial thanks for Satria Syafutra, S.Pd yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabatku Para Bele Liza, Desti, Karolin, Penni, Fitri, Ria, Eli dan Ira terima kasih atas nasihat, motivasi dan kesetiaan kalian. Semoga kebersamaan kita selama ini selalu terjaga dan menjadi cerita yang indah dan tak terlupakan.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu Sosial dan Ilmu politik dan penulis berharap semoga Allah membalas segala kebaikan berupa doa, perhatian, serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Indralaya, juli 2019

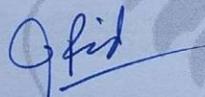
Penulis

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Suku Anak Dalam melalui Pendidikan Di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam dan hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam melalui pendidikan di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian ini untuk menganalisis mengenai proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam melalui pendidikan. Untuk menganalisa permasalahan tersebut maka digunakan konsep Pemberdayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mentawak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam melalui pendidikan ada 3 bentuk pemberdayaan yaitu program pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, program pendidikan Paket A serta pemberdayaan dalam bentuk sosialisasi pendidikan. Sedangkan hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam melalui pendidikan meliputi akses jalan yang tidak memadai, kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga (orang tua), fasilitas dan peralatan yang tidak lengkap serta kurangnya tenaga pendidik (Guru).

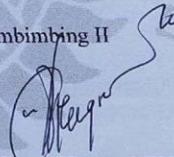
Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Suku Anak Dalam, Pendidikan.

Mengetahui,
Pembimbing I



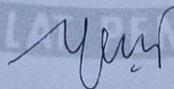
Dr. Ridhah Taqwa
NIP 196612311993031018

Pembimbing II



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP 197506032000032 001



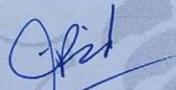
Scanned with
CamScanner

SUMMARY

This study entitled "empowering the Suku Anak Dalam community through education in Mentawak Village, Merangin District, Jambi Province. The problem in this study was how the process of empowering the Suku Anak Dalam community and the obstacles in the process of community empowerment of the Suku Anak Dalam through education in Mentawak Village, Merangin Regency, Jambi Province. This research was analyze the process of empowering the Suku Anak Dalam community through education. To analyze these problems, the concept of Empowerment is used. The method used in this study is qualitative with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews and documentation. The location of the study was conducted in Mentawak Village. The results of this study show that the community empowerment process of the Suku Anak Dalam through education has 3 forms of empowerment, namely the Education Program in Early Childhood Education and Package A program and empowerment in the form of seminars. Whereas the obstacles in the process of community empowerment of the Suku Anak Dalam through education include inadequate road access, lack of support and motivation from the family (parents), incomplete facilities and equipment and lack of educators (teachers).

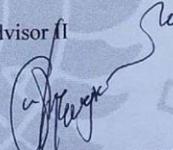
Keywords: Community Empowerment, Suku Anak Dalam, Education

Approved,
Advisor I



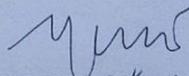
Dr. Ridhah Taqwa
NIP 196612311993031018

Advisor II



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Head Of Sociology Departement
Faculty of Social And Political Sciences
Sriwijaya University



Dr. Yunidyawati, S.Sos, M.Si
NIP 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan	vii
Summary	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Bagan	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Tujuan Umum	11
1.3.2. Tujuan Khusus	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1. Manfaat Teoretis	11
1.4.2. Manfaat Praktis	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	13
2.1. Tinjauan Pustaka	13
2.2. Kerangka Pemikiran	16
2.2.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	16
2.2.2 Suku Anak Dalam	22
2.2.3 Pendidikan.....	24
2.3. Bagan Kerangka Pemikiran	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Lokasi Penelitian	28
3.3. Strategi Penelitian	28
3.4. Fokus Penelitian	28
3.5. Jenis dan Sumber Data	29
3.6. Penentuan Informan	29
3.7. Peranan Peneliti	30
3.8. Keterbatasan Peneliti	30
3.9. Unit Analisis Data	31
3.10. Teknik Pengumpulan Data	31
3.11. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	32
3.12. Teknik Analisis Data.....	33

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Merangin.....	36
Tabel 2	Nama Kepala Desa dan Masa Baktinya	38
Tabel 3	Jumlah Penduduk Desa Mentawak	39
Tabel 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan mata Pencaharian Pokok	39
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Suku Anak Dalam di Merangin.....	43
Tabel 6	Jumlah Penduduk Suku Anak di Mentawak.....	44

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Proposal Skripsi
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 5. Foto Penelitian
- Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7. Surat Penunjuk Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keragaman suku bangsanya, namun banyak suku pedalaman di Indonesia yang terisolasi dan masih melekat dengan kebudayaan mereka contohnya Suku Kajang di Sulawesi Selatan, Suku Baduy di Jawa Barat, Suku Anak Dalam di Jambi, Suku Sakai di Riau, Suku Dani di Papua, Suku Polahi di Gorontalo, dan lain-lain. Suku Kajang merupakan salah satu suku terasing di Indonesia yang bermukim dalam kawasan Adat Ammatoa Kajang, yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Kabupaten Bulukumba. Mereka mempraktekkan cara hidup sangat sederhana dengan menolak segala sesuatu yang berbau teknologi. Sama halnya dengan Suku Anak Dalam, Suku Kajang berpendapat bahwa benda-benda teknologi dapat membawa dampak negatif bagi kehidupan mereka, karena bersifat merusak kelestarian sumber daya alam. Mereka meyakini bahwa hidup dengan kesederhanaan dan apa adanya adalah sifat tak terpisahkan dari leluhur mereka yang harus tetap dilestarikan, hidup sederhana yang dimaksud tercermin dalam keseharian mereka.

Komunitas Ammatoa (Suku Kajang) ini biasanya menggunakan pakaian hitam-hitam yang hampir menyentuh lutut, sarung, daster, dan menggunakan kuda sebagai alat transportasi mereka. Mereka juga hidup secara apa adanya terlepas dari modernisasi, sangat menghormati leluhurnya, dan memiliki hubungan sosial yang sangat erat. Sedangkan Suku Anak Dalam sudah menggunakan baju seperti masyarakat pada umumnya. Selain itu terdapat Suku Baduy yang juga merupakan salah satu suku terasing di daerah Banten Jawa Barat tepatnya di Desa Kanakes. Ciri khas orang Baduy Dalam adalah pakaiannya berwarna putih alami dan biru tua serta memakai ikat kepala putih. Baduy dalam menolak akan adanya teknologi modern dalam kehidupan sehari-hari mereka sangat memegang teguh tradisi dan patuh pada peraturan adat. Bertani adalah salah satu mata pencaharian masyarakat Baduy pada umumnya yang dilakukan hampir seluruh masyarakat Baduy. Sedangkan Suku Anak Dalam dalam kehidupannya sangat bergantung dengan hasil hutan seperti meramu, berburu dan bercocok tanam.

Provinsi Jambi merupakan bagian dari Pulau Sumatera yang tergolong sebagai sebuah pulau terbesar di Indonesia, tepatnya berada di bagian pinggang

Pulang Sumatera. Di Provinsi Jambi terdapat kehidupan sosial budaya masyarakat yang tergolong minoritas yaitu Suku Anak Dalam atau Orang Rimba yang kehidupannya terkebelakang tidak percaya diri dan miskin. Suku Anak Dalam adalah contoh riil dari bagaimana terjadinya benturan antara pelaksanaan pemerintahan secara yuridis formal dalam bingkai otonomi daerah dengan komunitas yang hidup dengan berpegang pada tradisi nenek moyang dan keselarasan dengan alam. Jambi merupakan salah satu provinsi dengan keanekaragaman suku, budaya, bahasa, yang kesemuanya patut dilestarikan. Kekayaan alam dan keanekaragaman hayati maupun hewani yang dianugerahkan Allah SWT adalah sesuatu yang patut kita syukuri selaku makhluk di muka bumi ini. Begitu juga dengan provinsi Jambi yang memiliki kawasan atau wilayah yang terdiri daratan maupun lautan yang dihuni dan didiami masyarakat baik itu masyarakat kota, pedesaan maupun masyarakat yang di dalam hidup hutan.

Suku Anak Dalam merupakan suku minoritas yang namanya sangat terkenal dalam beberapa tahun terakhir. Diberbagai media massa, baik media cetak maupun elektronik, bahkan berbagai karya ilmiah telah banyak dihasilkan terkait dengan Suku Anak Dalam. Berbagai pandangan terhadap mereka bermunculan dari orang-orang yang pernah berinteraksi dengan Suku Anak Dalam, bahkan masyarakat yang tinggal didekat mereka tinggal (masyarakat transmigrasi), mempunyai pandangan bahwa Suku Anak Dalam itu dekil, jorok, kotor, tidak pernah mandi, dan lain sebagainya.

Suku Anak Dalam merupakan salah satu komunitas adat terpencil di Provinsi Jambi yang hidupnya masih terbelakang karena menempati daerah-daerah pedalaman seperti di hutan-hutan yang sulit terjangkau oleh layanan pemerintah atau institusi lain. Suku Anak Dalam tersebar di 8 kabupaten dalam Provinsi Jambi masing-masing di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Merangin, Kabupaten Muara Bungo, Kabupaten Muara Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muara Jambi, Kabupaten Muara Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pendapat peneliti tentang asal-usul Suku Anak Dalam hingga saat ini secara ilmiah belum diketahui secara pasti, informasi-informasi yang tertulis dalam sejumlah hasil penelitian dan penuturan yang disampaikan oleh masyarakat luar termasuk dari kalangan mereka belum dapat memastikan secara jelas asal usul keturunan mereka. Beberapa keterangan dan sumber bacaan yang penulis peroleh menyebutkan bahwa mereka merupakan hasil percampuran antara Suku Weda

dengan Suku Negrito yang dalam perjalanan sejarah kemudian disebut Suku Weddoid.

Alasan yang menunjukkan Suku Anak Dalam berasal dari Suku Weddoid karena ciri fisik yang ada mereka memiliki banyak kesamaan dengan Suku Weddoid. Adapun ciri-ciri Suku Weddoid adalah rambut keriting, kulit sawo matang, mata terletak agak menjorok kedalam, badan kecil, dan kepala berbentuk sedang. Ciri-ciri ini sebagian besar memiliki kesamaan dengan Suku Anak Dalam yang ada di sekitar kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas dan hutan-hutan lindung dan di daerah jelajah mereka berada di Kabupaten Merangin, Bungo, Tebo, dan Sarolangun.

Informasi lain menyebutkan Suku Anak Dalam berasal dari prajurit-prajurit tentara Pagaruyung Sumatera Barat yang pada waktu itu bermaksud ke Jambi, tetapi ditengah perjalanannya menuju Jambi, prajurit-prajurit itu kehabisan bekal, dan mereka terpaksa tidak dapat melanjutkan perjalanan menuju Jambi. Untuk kembali ke Pagaruyung mereka merasa takut, dan akhirnya tentara tentara asal Pagaruyung itu sepakat untuk bertahan di dalam hutan dan menjadi pengembara di hutan belantara Jambi yang saat itu masih sangat lebat. Informasi menarik lainnya yang tidak ada hubungan dengan cerita diatas adalah bahwa mereka itu berasal dari prajurit Kerajaan Jambi. Dalam pertempuran yang sengit, tentara Kerajaan Jambi kewalahan dalam menghadapi pertempuran dengan tentara Belanda yang dikenal licik dengan politik *divide et impera*, persenjataan tentara Belanda yang modern membuat tentara Kerajaan Jambi kewalahan dan sebagian menyerah kepada Belanda, sebagian prajurit yang pantang menyerah kepada penjajah Belanda memutuskan untuk lari menyelamatkan diri kedalam hutan belantara Jambi.

Menurut kalangan ahli sejarah, Suku Anak Dalam adalah salah satu suku tertua yang ada di daerah Jambi, karena mereka telah menetap sejak nenek moyangnya ratusan tahun yang lalu. Pada dasarnya saat ini komunitas Suku Kubu atau sekarang lebih dipopulerkan dengan sebutan Suku Anak Dalam terbagi dua kategori yakni, Suku Anak Dalam yang telah diberdayakan dan Suku Anak Dalam tradisional yang masih mengembara dan belum mau beradaptasi dengan dunia luar. Suku Anak Dalam yang telah dimasyarakatkan oleh pemerintah dan sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat dan sejumlah perusahaan saat ini sebagian telah hidup menetap di kawasan pemukiman, kebudayaan mereka mulai berubah, hal-hal baru secara perlahan-lahan telah memasuki kehidupan mereka. Mereka telah berinteraksi dengan masyarakat luar yang mereka sebut Orang Terang. Suku Anak

Dalam yang masih mengembara dan hidup dengan kebudaayaan masa lampau saat ini hidup mengembara dari satu kawasan hutan ke kawasan hutan yang lain. Untuk berlindung dari terik matahari dan hujan mereka mendirikan pondok-pondok yang sangat sederhana yang disebut sudung. Kelompok ini sebagian besar belum mengenal cara bercocok tanam sebagaimana mereka yang telah diberdayakan, mereka masih sangat tertutup dan relatif sulit untuk ditemui.

Sedangkan asal-usul Suku Anak Dalam di Desa Mentawak kelompok (rombong) Temenggung Sikar, konon berasal dari keturunan Kerajaan Paguruyung Minangkabau. Menurut Temenggung Sikar umumnya mereka yang berada di Kabupaten Merangin, dan sebagian mereka yang berada di daerah Air Hitam kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas berasal dari Minang Kabau. Nenek moyang mereka datang ke Jambi untuk membantu Kerajaan Jambi yang saat itu mendapat serangan. Dalam perjalanan yang melewati hutan belantara Jambi mereka kehabisan bekal. Nenek moyang mereka berpikir untuk melanjutkan perjalanan ke Jambi masih membutuhkan waktu yang cukup lama, sementara untuk kembali ke Minangkabau mereka merasa malu. Lagi pula, perjalanan kembali ke Minang Kabau terlalu jauh. Jika tetap kembali ke Pagaruyung mereka takut akan mendapat hukuman dari Kerajaan Pagaruyung. Akhirnya, mereka sepakat untuk tetap bertahan di hutan Jambi. Nenek moyang mereka telah bersumpah dan jika melanggar sumpah mereka akan mendapat kutukan. Sumpah mereka yang hingga saat ini masih dipegang oleh sebagian besar masyarakat adalah "Kemudik dikutuk Rajo Minangkabau, kehilir keno kutuk oleh Rajo Jambi, keatas tidak berpucuk, kebawah tidak berurat, di tengah digirik kumbang dan ditimpo kayu punggur."

Kemajuan sains dan teknologi membuat dunia menjadi global dengan sebutan globalisasi. Akibat dari kemajuan dan perkembangan serta ekspansi perluasan area perkebunan berdampak pada kehidupan Suku Anak Dalam. Mau tidak mau, suka tidak suka kemajuan tersebut telah mempengaruhi dan berdampak terhadap pergeseran adat istiadat, budaya bahkan keyakinan mereka selama ini. Bagi Suku Anak dalam untuk mempertahankan adat istiadat yang mulai tergusur adalah amat sulit sekali. Intesitas mereka yang hampir setiap hari silih berganti berinteraksi dengan orang luar, mereka berbelanja ke pasar, menjual getah, jernang. Dengan seringnya mereka melakukan hubungan dengan orang luar sedikit banyaknya mempengaruhi kehidupan mereka.

Bagi masyarakat Suku Anak Dalam hutan adalah rumah. Ini memiliki makna bahwa hutan harus dijaga, dipelihara dan dihormati. Dalam konteks ini mereka

membagi hutan sesuai dengan peruntukan. Peruntukan ini mengacu kepada penggunaan dan fungsi hutan itu sendiri, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan hingga persoalan ibadah. Suku Anak Dalam berkeyakinan bahwa mengubah alam adalah pembengkangan terhadap kehendak Tuhan dan merupakan pelanggaran adat. Namun sebenarnya sudah berubah, meski perlahan. Interaksi dengan masyarakat luar hutan dan perubahan lingkungan yang begitu cepat dalam beberapa tahun terakhir memaksa mereka untuk menyesuaikan diri. Mereka tersebar diberbagai lokasi berbeda dibawah temenggung atau kepala suku yang berbeda pula. Suku Anak dalam tinggal jauh dari perkotaan tepatnya mereka hidup diantara rerimbunan pohon-pohon besar. Sehingga, mereka sering disebut Orang Rimba, Orang Kubu atau Suku Anak Dalam. Perilaku kehidupan sehari-hari mereka yang memiliki budaya leluhur yang sangat banyak dan unik. Seperti pola kehidupan yang penuh dengan kesederhanaan, sistem kepemimpinan yang tradisional, serta sistem kepercayaan anak dewa. Suku ini memiliki kekuatan supranatural yang tinggi, sebuah mitos yang beredar mengatakan jika kita meludah didepan mereka dan ludah tersebut dilatnya maka kita akan gila dan bisa masuk ke komunitas mereka.

Sebagaimana umumnya ciri sebuah kebudayaan, Suku Anak Dalam juga memiliki ciri yang sama dengan kebudayaan lainnya. Salah satu ciri dalam kebudayaan adalah mata pencaharian. Mata pencaharian ini akan selalu ada, karena kebudayaan tidak akan eksis tanpa adanya keberlangsungan dalam kehidupan. Dan keberlangsungan itu akan ada jika terdapat mata pencaharian. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Suku Anak Dalam sangat menggantungkan diri pada alam dimana mereka berada. Limpahan karunia yang Dewa berikan kepadanya, membuat mereka tidak perlu bersusah payah untuk memikirkan dinamika kehidupan yang harus direncanakan berdasarkan strategi tertentu. Suku Anak Dalam terbiasa dengan budaya instan dengan pemenuhan kebutuhan dari alam. Seiring perkembangan zaman yang tidak bisa dihindari memaksa mereka untuk memikirkan bagaimana cara menjaga eksistensi budayanya karena hewan buruan yang selama ini memanjakannya mulai berkurang.

Desa Mentawak ialah salah satu desa di Wilayah Kabupaten Merangin yang banyak dihuni oleh Suku Anak Dalam. Untuk memberdayakan dan mensejahterakan mereka, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melalui CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). Program ini dilakukan oleh perusahaan untuk membantu

pemerintah namun peruntukan itu harus jelas dan tepat sasaran. PT Sari Aditya Loka 1 contohnya ikut dalam kegiatan sosial berupa bantuan pembangunan pemukiman dan sarana pendidikan Suku Anak Dalam rombongan Sikar di desa Mentawak. Program CSR ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan. Relasi perusahaan dengan masyarakat akan menjadi sangat penting dalam upaya menjaga kesinambungan perusahaan dalam meraih keuntungan dengan tetap mengedepankan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar.

Pada tahun 2013 PT Sari Aditya Loka 1 memberikan sebanyak 11 rumah dan sarana pendidikan ke Suku Anak Dalam rombongan Sikar di Desa Mentawak, pemberian ini dinilai masih kurang memadai karena jumlah penduduk SAD ialah 31 KK, jadi mengharuskan mereka mendiami rumah setidaknya 2-3 KK dalam 1 rumah. Sekolah pada rombongan Sikar mempunyai 20 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa Pendidikan Anak Usia Dini dan 9 orang siswa Paket A.

Butet manurung menulis buku tentang “Sokola Rimba”. Dalam buku tersebut dibahas tentang pengalaman Butet Manurung dalam mengajar baca tulis anak-anak Suku Anak Dalam atau Orang Rimba di dalam hutan Taman Nasional Bukit Dua belas Jambi. Buku ini banyak menuliskan tentang pentingnya pendidikan bagi Orang Rimba agar tidak ditipu oleh orang-orang luar. Didalam buku ini juga digambarkan mengenai suka duka perjalanan Butet Manurung di dalam hutan dan perjuangannya agar Suku Anak Dalam dapat membaca dan menulis.

Pentingnya pendidikan bagi Suku Anak Dalam saat mereka hidup berdampingan serta semua kehidupan mereka mulai bersentuhan dengan pihak luar. Banyaknya interaksi dengan masyarakat luar dan perubahan lingkungan yang begitu cepat dalam beberapa dekade terakhir memaksa mereka untuk menyesuaikan diri. Tidak jarang dari mereka menjadi korban penipuan misalnya dalam pemenuhan kebutuhan makan mereka seperti membeli beras, menjual hasil hutan (kayu, binatang buruan) karena disebabkan mereka tidak bisa membaca dan menghitung. Hal itu juga disadari oleh kelompok-kelompok Suku Anak Dalam tersebut, tetapi karena mereka masih kekeh dengan pegangan dan pandangan mereka terhadap pendidikan, maka mereka seolah-olah pasrah dengan kondisi tersebut karena mereka mempertahankan adat dan budayanya. Mereka khawatir dan curiga dengan adanya pendidikan malah akan mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap budayanya.

Sebab mereka menyadari perubahan apapun berpotensi merubah budaya Orang Rimba secara keseluruhan.

Adanya bantuan dari PT Sari Aditya Loka berupa pendidikan bagi Suku Anak Dalam karena pendidikan memperoleh posisi yang penting dalam ruang transisi mereka. Pendidikan memberikan gambaran menyeluruh tentang dunia luar tanpa mengkebiri keaslian mereka, tanpa memaksakan secara subjektif pendidikan itu sendiri. Namun intervensi pendidikan sebagai upaya melakukan transformasi budaya bukanlah satu hal yang mudah untuk dilakukan. Mengubah kebiasaan mereka dari untuk hal-hal yang lebih abstrak seperti pendidikan dan pengetahuan baru adalah pekerjaan yang tidak gampang tetapi mereka mulai terperangkap dalam lingkaran ekonomi luar yang memaksa mereka untuk tau akan pendidikan. (Abdul Rahman, 2012:42).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, disamping juga merupakan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke arah kondisi yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah dewasa ini sangat memperhatikan segala aspek pendidikan yang ada untuk ditingkatkan, termasuk peningkatan mutu produktivitas guru. Harapannya adalah agar pendidikan di Indonesia bangkit dari keterpurukan dan menjadi garda terdepan dalam pembangunan bangsa. Bentuk perhatian ini, secara khusus tercermin dalam kebijakan pemerintah, antara lain: berupa pemenuhan sarana perundang-undangan, peningkatan anggaran pendidikan, sampai pada upaya penyempurnaan berbagai regulasi yang berlaku untuk memajukan pendidikan nasional. (Subandowo, 2009:109)

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia yang harus terpenuhi, selain menjadi bagian dari hak asasi manusia, pendidikan juga merupakan salah satu elemen penting dimana suatu kesuksesan dan kemajuan negara diukur oleh seperti apa pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia berhak untuk memperoleh kesempatan belajar sebaik-baiknya dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang layak. Selain itu pendidikan ialah salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, disamping juga merupakan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke arah kondisi yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling

strategis untuk mengangkat harkat atau martabat suatu bangsa, serta pendidikan menjadi salah satu pilar kehidupan bangsa atau faktor utama dan penentu bagi masa depan suatu bangsa.

Proses pemberdayaan dalam pendidikan yang dibutuhkan Suku Anak Dalam merupakan pendidikan yang lebih aplikatif, yaitu pendidikan yang memang dibutuhkan oleh mereka untuk membantu memudahkan kelangsungan hidupnya. Tentu saja pendidikan seperti ini akan lebih mudah diterima oleh mereka. Dalam menjalankan proses pendidikan untuk Suku Anak Dalam bukanlah sebuah upaya yang sangat mudah, perlu adanya pendekatan-pendekatan khusus yang berbeda terhadap Suku tersebut karena biasanya mereka kurang menerima terhadap datangnya orang lain bahkan sistem atau kebudayaan lain.

Pemberdayaan merupakan upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitasnya sosialnya, dan lain-lain. (Mardikanto, 2013:34). Pemberdayaan adalah pemberian kewenangan dan kepercayaan kepada masyarakat setempat untuk menentukan sendiri nasib dan berbagai bentuk program kegiatan pembangunan serta kebutuhan mereka melalui upaya perlindungan, penguatan, pengembangan, konsultasi dan advokasi guna peningkatan taraf kesejahteraan. (Direktorat Pemberdayaan KAT, 2000:8)

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah. Defenisi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan pelaku lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. (Mardikanto, 2013:51)

Pendidikan Anak Usia Dini dan Paket A adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat menurut kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendidikan Anak Usia Dini dan Paket A ialah sarana pendidikan yang saat ini telah

ada di pemukiman Suku Anak Dalam rombongan Sikar yang terletak di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang berdiri pada tahun 2013. Latar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan Paket A inilah sebagai strategi pemberdayaan atau pembangunan sumber daya manusia haruslah dipandang sebagai titik sentral dan sangat fundamental serta strategis mengingat bahwa diusia itu merupakan masa keemasan namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Tujuan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah upaya pembelajaran bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Budhi Vrihaspathi, 2012:127)

Pendidikan dibutuhkan oleh Suku Anak Dalam khususnya pada rombongan Sikar karena mereka mulai terperangkap atau menjerumuskan diri dalam lingkaran ekonomi dunia luar ini sering sekali menjadi objek penderita dimana banyak diantara mereka yang tidak bisa berhitung dan tidak tahu banyak hal sehingga mudah sekali untuk dibohongi. Selain itu dengan adanya pemberdayaan dalam pendidikan dapat mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang tidak mereka dapatkan dari lingkungan keluarga serta mengubah perilaku, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu pemberdayaan melalui pendidikan sangat berperan untuk membantu Suku Anak Dalam dalam memahami persoalan hidupnya, mampu berpikir mandiri, kreatif menciptakan peluang usaha, dan peka terhadap tuntutan kemajuan zaman, dengan kasat mata kita dapat melihat bahwa dikantong-kantong pemukiman Suku Anak Dalam kita melihat lemahnya kemampuan kritis masyarakatnya atau kurangnya jumlah kaum terdidik dikalangan komunitas mereka.

Suku Anak Dalam umumnya berada dalam kondisi serba kekurangan, karena berada di luar jangkauan jaringan komunikasi dan informasi penduduknya terbelakang, bukan hanya dari segi ekonomi tetapi juga pendidikannya. Oleh sebab itu dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini dan Paket A yang terletak di Desa Mentawak, mereka sangat antusias terhadap pendidikan dan bersemangat mengikuti belajar. Mereka berpikir bahwa dengan bersekolah mereka akan pintar dan tak mudah untuk dibodohi oleh orang luar.

Dari hasil observasi di Desa Mentawak pada Suku Anak Dalam rombongan Sikar, peneliti menemukan sedikit sekali tenaga pengajar, hal ini terlihat hanya ada 1 guru yang mengajar pada sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dan Paket A. Guru sangat berpengaruh karena ialah yang kan mengubah sikap, perilaku, pengetahuan

dan keterampilan kepada Suku Anak Dalam. Selain itu kurangnya perhatian orang tua akan pendidikan terhadap anak mempengaruhi minat siswa untuk belajar, mereka lebih memilih berburu daripada harus menghabiskan waktu untuk belajar. Fasilitas yang kurang menunjang membuat mereka kurang berminat dalam belajar, karena mereka membutuhkan pendidikan yang lebih aplikatif dan inovatif sehingga pendidikan seperti ini akan lebih mudah diterima oleh mereka. Serta peran fasilitator yang lebih seperti Temenggung Suku Anak Dalam, Kepala Desa Mentawak, Guru, serta PT Sari Aditya Loka 1. Adanya budaya melangun mempersulitkan mereka untuk tinggal menetap. *Melangun* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Suku anak dalam hidup berpindah dari satu tempat ke tempat lain didalam hutan. Meskipun demikian kehidupan mereka telah mengalami perubahan karena dunia luar telah mempengaruhi kondisi sosial budayanya. (Butet, 2013:341).

Hal inilah yang menunjukkan bahwa faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat Suku Anak Dalam terlihat memprihatinkan sehingga guru sangat berperan penting dalam memberdayakannya. Melaksanakan peran guru dalam pemberdayaan seperti menggerakkan masyarakat Suku Anak Dalam agar lebih peduli terhadap pendidikan, menambah serta memperbaiki fasilitas penunjang kegiatan belajar alat peraga edukatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Paket A sehingga mereka lebih termotivasi lagi. Mendirikan pemukiman yang lebih banyak sehingga banyak Suku Anak Dalam kelompok lain yang ikut bergabung. Terkait dengan pemaparan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan proses pemberdayaan Suku Anak Dalam melalui pendidikan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam melalui di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi lebih baik dan merata.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam melalui pendidikan di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam melalui pendidikan di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ?

C. TUJUAN PENELITIAN.

1. Untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam melalui pendidikan di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi
2. Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam melalui pendidikan di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khasanah ilmu pengetahuan dan kiranya dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut yang bermanfaat bagi para akademis yang tertarik untuk mengembangkan penelitian sosial, khususnya sosiologi yaitu pada mata kuliah pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pedoman pemikiran atau sumbangan pemikiran yang nantinya akan memerlukan khususnya ditunjukkan pada berbagai pihak berikut:

Bagi Suku Anak Dalam:

- Mendorong Suku Anak Dalam untuk dapat terus belajar agar dapat membangun generasi yang bermutu sehingga bisa beradaptasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat

Bagi Lembaga Pemerintahan:

- Dapat memberikan berbagai bentuk pelatihan dan pendidikan sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat
- Memfasilitasi berbagai kegiatan dalam memberdayakan masyarakat khususnya Suku Anak Dalam

Bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa:

- Berperan aktif untuk ikut dalam memberdayakan Suku Anak Dalam khususnya dalam membangun pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Alfitri. 2011. *Community Development teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Creswell, W Jhon.2013. *Research Design*. Edisi Ketiga. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Dinas KSPM Propinsi.2012. *Profil Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Program Pemberdayaandi Propinsi Jambi*
- Direktorat Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil. 2012. *Profil Lokasi Purna Bina Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil*. Jakarta
- Direktorat Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil.2012. *Pedoman Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil*. Jakarta
- Koentjaningrat, dkk. 1993. *Masyarakat Terasing di Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Manurung, Butet, 2013. *Sokola Rimba*. Jakarta : Kompas
- Mardikanto, Tatok. 2013. *Konsep-Konsep pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta:UNS Press
- Moleong, Lexy.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Munthalib.2014. *Orang Rimba di pinggiran kawasan hutan lindung Taman Nasional Bukit XII (TNBD) Provinsi Jambi*. Serang: A-Empat
- Soetomo, Muntholib. 1995. *Orang Rimbo:Kajian Struktural FungsionalMasyarakat Terasing di Makekal Provinsi Jambi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Muchsin. 2002. *Menggagas Etika dan Moral ditengah Modernitas*. Surabaya: CV Adis.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Purnama, Dadang Hikmah. 2012. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Palembang:UNSRI.
- Purnomo dkk. 2013. *Buku Bahan Ajar Orang Rimba dan Kebudayaan*. Jambi:KKI. Warsi.
- Rahman, Abdul(Tim WARSI). 2011. *Meretas Aksara di Belantara*. Jakarta:Elex Media Komputindo.
- Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosda
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerja sosial*. Jakarta:Refika Aditama
- Suhendi dan Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung:Pustaka Setia.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan masyarakat*. Binarena Pariwara: Jakarta
- Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Hikayat Publishing
- Teguh,Triwiyanti. 2014. *Pengantarpendidikan*. Jakarta :PTBumiAksara
- TimWarsi.2012.*Meretas Aksara di Belantara*.Jakarta: PT Gramedia.
- Vrihaspathi, Budhi. 2012. *Jejak peradaban masyarakat pedalaman jambi Suku Anak Dalam (suatu upaya pembinaan dan pemberdayaan)*. Bandung

Sumber Jurnal:

- Asra, dkk. 2018. *Peningkatan Kualitas Pendidikan untuk Suku Anak Dalam di Desa Selapik Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat Volume 1 Nomor 1 Januari – Juni 2018
- Atik Sunarto Ekowati, Maria. 2014. *Alternatif Pemberdayaan Masyarakat melalui pendidikan nonformal dan formal (PAUD dan TK di dinas dispora kota surakarta)*. vol 1 No.1 April 2014.
- Batugung, Muslimin. 2014. *Pola Asuh dan Tradisi Pendidikan Anak Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Dua belas Wilayah Ketemenggungan Kedundung Muda*. ISBN:978-602-14164-8-8
- Elita. 2018. *Edukasi Gizi "Pentingnya Sarapan Sehat Bagi Anak Sekolah"*.Warta Pengabdian, Volume 11,
- Haryati saragih, Evi "Evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan komunitas adat terpencil di desa sionom hudon selatan kecamatan parlilitan kabupaten humbang hasundutan,
- Ibnu Syamsi. 2010. *Pendidikan Luar sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat*. Vol.14 No.1
- Ibrahim. 2013. *Kehidupan Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun* Vol.10 No.1

- Ikthiono Gunawan. 2013. *Pendidikan dalam Perspektif Orang Rimba Studi Kasus di Ketemenggungan Inggrip Kedundung Muda Sarolangun Jambi*. ISBN:978-602-14164-8-8
- Mailinar, Nurdin. 2013. *Kehidupan Keagamaan Suku Anak Dalam Di Dusun Senami di Desa Jebak Kabupaten Batanghari Jambi*. Jambi: Institut Agama Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin. Jurnal Kontekstualitas. Vol.28 No:2
- Munandar, Aris. 2008. *Peran Negara dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 4 No 1. Jurnal kaji Politik dan Masalah Pembangunan. 151-162.
- Nunu Heryanto. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini nonformal*. vol. 1 No.1 Januari-Juni 2011.
- Pawitro, Udjiyanto. 2011. *Prinsip-prinsip Kearifan lokal dan kemandirian berhuni pada arsitektur rumah tinggal Suku Sasak di Lombok Barat*. Simposium Nasional RAPI X FT UMS. ISSN : 1412-9612.
- Rohim. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Krangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)* Vol 11.
- Sabrina, Rina. 2010. *Pelastarian Pola Pemukiman Tradisional Suku Sasak Dusun Limbungan Kabupaten Lombok Timur*. Vol 1 dan 2. Jurnal Tata Kota di Daerah.
- Saib, Amin dan Ekawarna. 1985. *Upacara Tradisional Yang Berkaitan Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Subandowo., 2009. *Peningkatan Produktivitas Guru dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pada Era Global*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Khazanah Pendidikan, Vol.1: No.2.
- Syuroh, Mat. 2011. *Reinterpretasi dari Program Pembinaan ke Pemberdayaan dalam Pelastarian Ekologi Suku Terasing di Indonesia (Studi Kasus Suku Kubu di Sumatera)*. Bumi Lestari Vol 11 No 1.
- _____. 2011. *Sosial dan Kebudayaan Kelompok minoritas di Indonesia (Studi Kasus kelompok "Batin Sembilan" di Provinsi Jambi)*. Vol 24 No 1. Hal 17-24.
- Wiladawati. *Sistem Tatanan Masyarakat dan Kebudayaan Orang Baduy*.